

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pola asuh dan pembagian peran pengasuhan merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Peran pengasuhan berpengaruh pada pola asuh yang diterapkan dan dijalankan oleh orang tua biologis maupun pengasuh alternatif. Menengok pada hasil analisis data dan pembahasan, *Dual Career Family* cukup berimbang pada waktu kebersamaan antara orang tua biologis dengan anaknya. Model budaya peran pengasuhan anak yang dijalankan oleh orang tua serta nilai budaya dan kebiasaan dari keluarga, serta masyarakat sekitar yang diterapkan kepada anak tidak hanya memberi dampak pada karakter dan kebiasaan anak di lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga dapat berdampak pada perkembangan anak dan hubungan emosional antara anak dengan orang tuanya berdasarkan hasil dari penanaman nilai budaya yang ditanamkan. Sejalan dengan model budaya pengasuhan yang diatur dan diterapkan sehingga anak dapat tetap merasakan kasih sayang dan keberadaan orang tua di tengah kesibukan kedua orang tua dalam menjalankan pekerjaannya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumrind mengenai *Parental Disiplinary Style*. Pada pola pengasuhan yang dijalankan oleh kedua keluarga informan cenderung bersifat demokratis, dimana peran orang tua tetap memberikan perhatian akan perkembangan, pertumbuhan anak dan permintaan anak. Selain itu, orang tua juga menanamkan sikap mandiri dan kedisiplinan pada anak. Serta orang tua juga tetap menyalurkan rasa kasihsayangnya kepada anak-anaknya meskipun di samping

kesibukan orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu pada perjalanan karir namun peran orang tua tetap dilakukan sebagai semestinya orang tua.

Hal tersebut terlihat dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai model budaya pembagian peran pengasuhan anak pada *Dual Career Family* di desa Banjaran yang dilakukan kepada dua keluarga inti, didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Pola asuh anak yang terjadi di kalangan pasangan Dual Career Family pada dua keluarga inti, didapatkan bahwa pola asuh anak yang diterapkan oleh kedua keluarga tersebut serupa. Pada keluarga T dan N, pasangan tersebut menerapkan pola asuh dimana mereka berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan anak serta perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak mereka di samping kesibukan keduanya dalam bekerja. Kemudian serupa dengan T dan N, dalam menjalankan pola asuh keluarga W dan A mereka tetap berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan pola asuh dimana mereka selalu menunjukkan kasih sayang kepada anak, memerhatikan perkembangan anak dan senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan anak di samping kesibukan mereka dalam menjalankan pekerjaan. Berdasarkan data tersebut, pola asuh yang dijalankan oleh kedua keluarga inti tersebut relevan dengan teori pola asuh yang dicetuskan Baumrind dimana pola asuh yang dijalankan sesuai dengan Dimensi *Responsiveness* dengan gaya pengasuhan Authoritative atau dikenal juga dengan pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan pengasuhan, kasih sayang dan pengawasan mereka kepada anak, serta mendengarkan pendapat dan permintaan anak di samping kesibukan orang tua

dalam bekerja seperti yang terjadi pada dua keluarga yang menjadi sample penelitian ini.

2. Model budaya pada pembagian pola pengasuhan anak yang terjadi di kalangan pasangan Dual Career Family pada dua keluarga inti, terdapat sedikit perbedaan yaitu pada keluarga pasangan T dan N memiliki model budaya pembagian pengasuhan anak yang diterapkan dimana pada waktu pasangan tersebut bekerja, peran pengasuhan anak diberikan kepada E yang merupakan kerabat dari N. Pengasuhan yang diperankan E berlangsung dalam kurun waktu 9 jam setiap harinya selama 5 hari kerja. Kemudian pada keluarga W dan A, pembagian peran pengasuhan anak pada waktu pasangan tersebut bekerja diperankan oleh L yaitu orang tua dari pasangan W dan A. Pengasuhan yang diperankan oleh L berlangsung selama 10 jam setiap harinya dalam kurun waktu 6 hari kerja.
3. Nilai budaya yang terjadi pada pengasuhan anak yang terjadi di kalangan pasangan Dual Career Family pada dua keluarga inti, didapatkan bahwa terdapat sejumlah persamaan dalam penerapan nilai budaya yang dijalankan dan ditanamkan orang tua kepada anak dari dua keluarga inti. Pada keluarga T dan N, Penerapan nilai budaya dan kebiasaan diterapkan kepada kedua anaknya sejak kecil. Penanaman nilai moral, agama dan sosial-budaya yang berlaku di masyarakat khususnya masyarakat sekitar menjadi bagian dari usaha penanaman nilai budaya yang dilakukan oleh pasangan T dan N. Salah satu contohnya dengan mengizinkan anak berbaur dan mengikuti kegiatan di masyarakat sekitar. Kemudian pada keluarga W dan A, penanaman nilai

budaya dalam pengasuhan anak salah satu bentuknya adalah dengan penanaman dan pengajaran norma sosial-budaya dan moral yang menjadi sebuah komoditas dalam pengajaran dan pembiasaan nilai budaya yang dilakukan pasangan W dan A dalam pengasuhan anak. Selain itu, penonjolan pengajaran dalam nilai agama oleh pengasuh sekaligus figur orang tua dan pengarahan ajaran nilai agama yang dianggap baik untuk ditanamkan kepada anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Model Budaya Pembagian Peran Pengasuhan Pada Keluarga Dual Career Family yang dilakukan pada dua keluarga inti di desa Banjaran. Terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi manfaat bagi sejumlah pihak terkait :

1. Bagi ranah akademik, dengan dilakukannya penelitian mengenai Model Budaya Pembagian Peran Pengasuhan Pada Keluarga *Dual Career Family* ini dapat menambah referensi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi kajian antropologi dan sosial-budaya dengan objek keluarga dengan model *Dual Career* dengan menggunakan pendekatan observasi secara langsung. Pola asuh anak dan peran pengasuhan memiliki ikatan satu sama lain, dimana orang tua bertanggung jawab akan pengasuhan dan pola asuh anak. Pendalaman mengenai model budaya dan nilai budaya yang terjadi terkait pola asuh dan peran pengasuhan di tengah kesibukan orang tua dalam menjalani karir menjadi topik menarik dimana semua aspek

saling berkaitan satu sama lain, pola asuh, psikologi anak dan orang tua, serta budaya dan kebiasaan yang terjadi.

2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini penulis berharap masyarakat dan khalayak umum mulai memahami bahwa keterikatan pola asuh pada anak dengan peran pengasuhan cukup penting adanya. Pada penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bentuk bertambahnya wawasan mengenai keberagaman kebiasaan manusia dalam bermasyarakat. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan pengetahuan tentang pengasuhan dan pola asuh anak khususnya dalam perspektif model budaya dan nilai budaya pada ranah Antropologi Budaya.

